

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap individu melalui pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam hidup. Pendidikan, terutama dalam pendidikan tinggi dapat memperkuat individu dengan keterampilan dan kualitas yang diperlukan untuk menghadapi pasar tenaga kerja yang semakin kompetitif. Pada saat yang sama, pendidikan tinggi juga membantu meningkatkan status sosial dan ekonomi keluarga. Pendidikan tinggi bukan hanya sarana untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga merupakan langkah penting menuju masa depan yang lebih baik (Ramadhan et al., 2023). Hal ini memberikan individu terutama keluarga pedesaan, kesempatan untuk mengakses pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan yang lebih tinggi, serta menduduki posisi sosial yang lebih terhormat di masyarakat. Di mana, pendidikan seringkali menjadi kunci untuk mengangkat masyarakat keluar dari kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan generasi mendatang. Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi adalah hal terpenting bagi masyarakat, khususnya pada generasi muda untuk memenuhi kebutuhan zaman yang tidak bisa dihindari (Yunus et al., 2021).

Daerah pedesaan seperti Dusun Muktisari, Desa Wanareja Kecamatan Rimbo Ulu, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi, banyak keluarga yang berharap menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi. Namun, Biaya pendidikan tinggi yang besar sering kali menjadi tantangan utama bagi banyak keluarga, terutama di

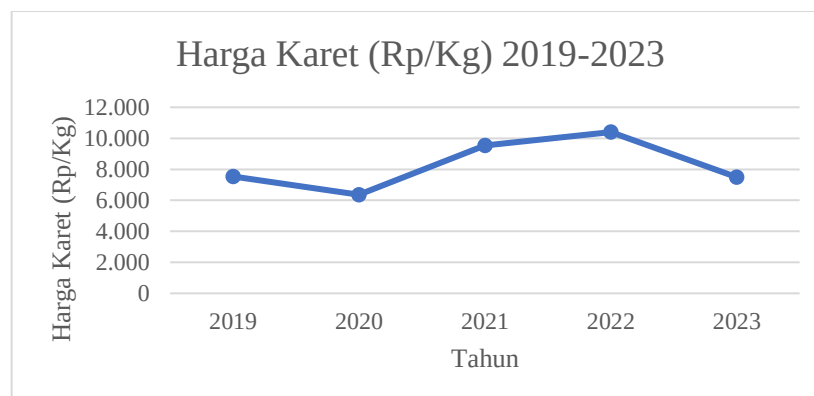
daerah pedesaan dan dari latar belakang ekonomi yang terbatas. Konsekuensi dari tingginya biaya ini dapat menghambat akses pendidikan bagi generasi muda, yang pada akhirnya dapat membatasi peluang mereka untuk mencapai mobilitas sosial dan meningkatkan kualitas hidup. Sebagian besar warga Dusun Muktisari, Desa Wanareja, Kecamatan Rimbo Ulu, merupakan petani mereka menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, khususnya usaha tani karet, sebagai sumber pendapatan utama. Usaha tani karet ini tidak hanya menjadi tumpuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pangan dan sandang, tetapi juga berperan penting dalam membiayai pendidikan anak-anak mereka. Selain itu, pendapatan dari karet sering kali digunakan untuk kebutuhan mendesak yang muncul sewaktu-waktu, seperti biaya kesehatan atau perbaikan rumah. Ketergantungan pada sektor ini mencerminkan peran vital perkebunan karet dalam perekonomian lokal Dusun Muktisari, di mana sumber pendapatan lain cenderung terbatas.

Tanaman karet tidak hanya menjadi komoditas penting untuk menunjang perekonomian keluarga, namun juga berpotensi untuk membiayai pendidikan anak. Namun fluktuasi harga karet di pasar global serta tantangan pengelolaan produksi dan penjualan seringkali berdampak negatif terhadap stabilitas pendapatan petani karet (Andriani et al., 2022). Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani karet dipengaruhi oleh harga karet bila harga karet naik maka pendapatan petani karet meningkat, namun bila harga karet turun maka pendapatan yang diterimanya menurun (Muksit dalam Pujiarti et al., 2022). Fluktuasi harga karet ini berdampak langsung pada kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan lain yang tak kalah penting, seperti biaya pendidikan bagi anak-anak mereka. Mengalokasikan pendapatan untuk pendidikan tinggi merupakan investasi jangka panjang yang

mempunyai dampak signifikan terhadap kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan tinggi tidak hanya membuka kesempatan untuk mengakses pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam, tetapi juga membantu meningkatkan peluang untuk mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan tinggi dan stabil. Pengendalian biaya yang tepat dan pemenuhan kebutuhan finansial merupakan salah satu hal terpenting untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal (Arsal et al., 2024). Melalui pendapatan dari usaha tani karet, orangtua dapat membiayai kebutuhan sekolah mulai dari biaya pendaftaran, pembelian perlengkapan sekolah, hingga biaya pendidikan. Kemampuan petani karet mendanai pendidikan anak-anak mereka menunjukkan transformasi sosial ekonomi yang signifikan, mencerminkan upaya strategis memutus mata rantai kemiskinan dengan memanfaatkan potensi ekonomi komoditas perkebunan sebagai instrumen peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Fluktuasi harga karet berdasarkan data Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (2024) dan Badan Pusat Statistik (2024) adalah sebagai berikut, yang mencerminkan perubahan harga karet dalam kurun waktu tertentu dan memberikan gambaran mengenai tren serta dinamika pasar komoditas karet.

Gambar 1. 1 Harga Produsen Subsektor Tanaman Perkebunan Karet Per Tahun



Sumber: Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi, 2024

Gambar 1. 2 Harga Produsen Subsektor Tanaman Perkebunan Karet Per Bulan 2023



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki kekayaan alam melimpah, yang seharusnya dapat menjadi sumber pendapatan signifikan bagi negara. Namun, kontras dengan potensi ekonomi dari sumber daya alamnya, sistem pendidikan di Indonesia masih dihadapkan pada masalah biaya yang tinggi. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti melalui angket Google Form pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2021-2024, yang dapat diakses melalui tautan <https://forms.gle/RGohg7mfFjqQ3gxGZ>, diperoleh sebanyak 193 responden. Data tersebut berkaitan dengan biaya pendidikan, ditemukan bahwa rata-rata biaya pendidikan bagi mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Jambi mencapai Rp3.000.000,00 per bulan yang terdiri dari beberapa faktor utama yaitu, biaya langsung dan tidak langsung. Adapun daftar pertanyaan serta bukti hasil observasi secara lengkap dicantumkan dalam lampiran untuk mendukung transparansi dan validitas data penelitian. Pertama, biaya langsung yaitu termasuk Uang Kuliah Tunggal (UKT), yang dibayar

setiap semester dan merupakan salah satu komponen terbesar dimana masih banyak problematika yang dijumpai saat proses pembayaran (Ardiansyah et al., 2022) dan pembelian buku, fotokopi, alat tulis, dan peralatan belajar. Kedua, biaya tidak langsung yang mencakup pada pengeluaran harian, termasuk untuk makanan dan minuman, biaya transportasi yang tergantung pada jarak antara rumah siswa dan kampus, biaya komunikasi mencakup biaya paket data serta biaya perumahan juga merupakan faktor penting dan bervariasi tergantung pada fasilitas dan lokasi. Jumlah ini tentunya cukup besar dan menjadi beban finansial yang signifikan bagi banyak keluarga.

Informasi mengenai golongan Uang Kuliah Tunggal (UKT) di Universitas Jambi, yang mengklasifikasikan besaran biaya pendidikan berdasarkan kategori penghasilan dan kemampuan ekonomi mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Golongan Uang Kuliah Tunggal (UKT) Universitas Jambi

Fakultas/Jurusan	Kelompok	
	Kelompok I-IV	Kelompok V-VIII
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	500.000-2.500.000	3.000.000-5.000.000
Fakultas Hukum	500.000-2.000.000	3.000.000-4.000.000
Fakultas Ekonomi dan Bisnis	500.000-2.000.000	3.000.000-4.000.000
Fakultas Pertanian	500.000-2.500.000	3.500.000-5.000.000
Fakultas Peternakan	500.000-2.500.000	3.500.000-5.000.000
Fakultas Sains dan Teknologi	500.000-3.000.000	3.500.000-6.000.000
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan	500.000-10.000.000	5.000.000-20.000.000
Program Vokasi	500.000-2.500.000	2.500.000-4.000.000

Sumber: Universitas Jambi, 2024

Petani karet memiliki harapan besar untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka dan keluarga, terutama dalam hal pendidikan anak-anak mereka. Banyak keluarga petani Dusun Muktisari, Desa Wanareja memanfaatkan hasil panen karet untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka. Dengan pengelolaan yang optimal, seperti teknik penyadapan yang efisien dan perawatan pohon yang

baik, pendapatan dari usaha tani ini bisa menutupi biaya pendidikan. Pendidikan tinggi yang dibiayai dari usaha tani karet juga dapat memberikan dampak positif bagi pengelolaan kebun di masa depan, karena anak-anak petani bisa membawa pengetahuan baru tentang teknologi dan strategi bisnis pertanian. Dengan demikian, usaha tani karet bukan hanya sumber pendapatan, tetapi juga investasi berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga petani. Mereka bermimpi dapat mengirimkan anak-anak ke perguruan tinggi, dengan keyakinan bahwa pendidikan tinggi akan membuka jalan menuju kesuksesan dan mobilitas sosial yang lebih baik. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan situasi yang sangat berbeda dan penuh tantangan. Akses terbatas terhadap modal usaha menjadi hambatan utama bagi petani untuk mengembangkan perkebunan karet mereka, sementara fluktuasi harga karet yang tidak terduga di pasar global menambah ketidakpastian pendapatan. Akibatnya, banyak petani kesulitan mengalokasikan pendapatan mereka untuk kebutuhan pendidikan, sering kali harus memilih antara memenuhi kebutuhan sehari-hari atau menabung untuk masa depan anak-anak mereka. Tantangan ini semakin berat dengan tingginya biaya kuliah, terutama di Universitas Jambi, yang sering menjadi harapan banyak keluarga di Dusun Muktisari, Desa Wanareja, Kecamatan Rimbo Ulu. Ketidaksesuaian antara harapan untuk meraih pendidikan tinggi dan kenyataan di lapangan memperlihatkan betapa beratnya perjuangan petani karet dalam menghadapi situasi ekonomi yang tidak mendukung.

Meskipun pentingnya pendidikan tinggi, kenyataannya banyak masyarakat Dusun Muktisari, Desa Wanareja, Kecamatan Rimbo Ulu tidak memiliki akses ke pendidikan perguruan tinggi. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti

menemukan bahwa sebanyak 60% anak tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, dengan salah satu hambatan utama yaitu tingginya biaya pendidikan. Banyak keluarga lebih memilih untuk memasukkan anak-anak mereka ke dalam dunia kerja sejak dini daripada mendukung pendidikan yang dianggap terlalu mahal dan tidak terjangkau maka dari itu hanya sebagian kecil anak petani karet yang melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi. Menurut BPS (2023) menyatakan bahwa tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Tebo masih kurang, yang diperlihatkan tingginya presentase penduduk tamat SLTA/MA/ sederajat ke atas (termasuk Diploma/Sarjana/Pasca Sarjana) sebesar 31,00. Kondisi ini menyoroti pentingnya penelitian tentang potensi pendapatan yang berasal dari usaha tani karet sebagai sumber pendanaan untuk pendidikan perguruan tinggi dan memberikan perhatian lebih pada upaya untuk meningkatkan akses pendidikan tinggi dan bantuan keuangan bagi komunitas daerah pedesaan, guna meningkatkan kualitas hidup dan prospek masa depan bagi generasi muda.

Meningkatkan pendapatan usaha tani karet agar petani mampu membiayai pendidikan tinggi anak-anak mereka memerlukan sinergi dari berbagai pihak. Salah satu bentuk kerja sama yang efektif adalah melalui koperasi petani. Pengentasan kemiskinan di sektor pertanian dapat dicapai melalui penguatan dan pengembangan sistem ekonomi rakyat yang mandiri, salah satunya dengan memaksimalkan peran koperasi di suatu wilayah. Koperasi berperan sebagai penghubung utama dalam memperkuat jaringan kerja antar-lembaga ekonomi rakyat di wilayah tertentu, serta meningkatkan kerja sama antar kelompok tani yang berbeda dalam lingkup ekonomi rakyat berbasis pertanian (Hutagaol et al., 2019:13). Koperasi

memudahkan penjualan karet secara kolektif, memperkuat posisi tawar petani, dan mengurangi ketergantungan terhadap tengkulak. Selain itu, koperasi juga menyediakan akses fasilitas simpan pinjam yang membantu memenuhi kebutuhan produksi dan pendidikan. Para petani karet kerap mengalami kendala dalam membeli input produksi seperti pupuk, bibit, dan peralatan pertanian, yang berdampak pada terbatasnya hasil produksi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Melalui koperasi pertanian, permasalahan ini dapat diatasi dengan menyediakan permodalan yang mendukung usaha tani agar berjalan lebih optimal (Koib et al., 2022).

Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah sangat diperlukan, misalnya melalui penyediaan pelatihan, teknologi penyadapan yang lebih efisien, serta bantuan bibit unggul untuk meningkatkan produktivitas kebun karet. Pemerintah juga menerapkan kebijakan pembatasan ekspor melalui Keputusan Menteri Perdagangan (Kepmendag) Nomor 779 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan *Agreed Export Tonnage Scheme* (AETS) ke-6 untuk komoditas karet alam. Kebijakan ini mencakup penetapan kuota ekspor guna menjaga stabilitas harga karet. Di samping itu, pemerintah mendorong peningkatan pemanfaatan karet di dalam negeri melalui program *Demand Promotion Scheme* (DPS) (Perdana, 2019). Dukungan dari lembaga pendidikan dan riset juga penting dalam menciptakan inovasi dan teknik budidaya yang lebih modern serta berkelanjutan. Dengan sinergi antara koperasi, pemerintah, dan lembaga pendidikan, pendapatan petani karet dapat meningkat signifikan, sehingga mendukung biaya pendidikan tinggi anak-anak petani dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani.

Sebagai sumber utama pendapatan bagi banyak keluarga di Dusun Muktisari, Desa Wanareja, Kecamatan Rimbo Ulu, pendapatan dari usaha tani karet memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2021) di Desa Tengguli, Kecamatan Sajad, Kabupaten Sambas, menunjukkan bahwa meskipun pendapatan petani karet sering kali tidak stabil dan tergolong rendah, hasil dari penjualan karet masih menjadi penopang utama biaya hidup dan pendidikan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Shofiana et al. (2020) menemukan bahwa usaha tani tembakau secara signifikan berkontribusi terhadap pendapatan keluarga di desa Kalionbo, di kecamatan Serang, Kabupaten Lembang. Tembakau bukan hanya tanaman utama bagi petani, tetapi juga merupakan sumber pendapatan yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan keluarga, termasuk biaya pendidikan. Peneliti telah memilih topik ini karena peneliti yakin bahwa hal ini dapat memanfaatkan peluang yang masih sedikit dieksplorasi. Mengingat bahwa karet adalah komoditas penting daerah Dusun Muktisari, Desa Wanareja, Kecamatan Rimbo Ulu, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi potensi keuntungan dari tanaman ini cukup tinggi jika dikelola dengan baik.

Melihat keberadaan sektor usaha para tani karet Dusun Muktisari, Desa Wanareja, Kecamatan Rimbo Ulu dan permasalahan yang dihadapi, maka atas dasar pemaparan tersebut peneliti menetapkan judul **“Potensi Pendapatan Usaha Tani Karet Dusun Muktisari, Desa Wanareja dalam Pembiayaan Pendidikan Tinggi Di Universitas Jambi”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang penulis kemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Sebagian besar masyarakat mengandalkan usaha tani karet sebagai sumber penghasilan yang diharapkan dapat membiayai pendidikan keluarga mereka. Namun, hanya sedikit dari anak-anak petani karet yang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.
2. Fluktuasi harga karet di pasar global menjadi tantangan besar bagi para petani karet. Ketidakpastian harga menyebabkan pendapatan mereka sering kali tidak stabil, sehingga menyulitkan perencanaan keuangan jangka panjang dan pemenuhan kebutuhan dasar seperti pendidikan dan layanan kesehatan.
3. Alokasi pendapatan untuk biaya pendidikan masih rendah sehingga banyak keluarga petani karet mengalami kesulitan dalam mengalokasikan pendapatan untuk pendidikan. Pendapatan yang tidak stabil dan sering kali tidak mencukupi membuat mereka lebih memprioritaskan kebutuhan sehari-hari, sehingga pendidikan anak-anak sering terabaikan.
4. Indonesia merupakan Negara kaya akan sumber daya alam sebagai sumber pendapatan Negara, namun biaya pendidikan sangat mahal terutama tingginya biaya pendidikan di perguruan tinggi, khususnya di Universitas Jambi, menjadi salah satu penghalang utama bagi anak-anak petani karet untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Biaya yang meliputi uang kuliah, buku, dan biaya hidup sering kali melebihi kemampuan finansial para petani.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pendapatan petani karet Dusun Muktisari, Desa Wanareja, Kecamatan Rimbo Ulu?
2. Bagaimana rata-rata pengeluaran rumah tangga petani karet Dusun Muktisari, Desa Wanareja, Kecamatan Rimbo Ulu?
3. Bagaimana potensi pendapatan usaha tani karet dalam membiayai pendidikan tinggi di Universitas Jambi?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada masyarakat yang tinggal di Dusun Muktisari, Desa Wanareja, Kecamatan Rimbo Ulu, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi.
2. Penelitian ini akan menganalisis potensi pendapatan usaha tani karet yang diterima oleh petani karet di Dusun Muktisari, Desa Wanareja, Kecamatan Rimbo Ulu, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi.
3. Fokus penelitian ini adalah pada alokasi dana dari pendapatan petani karet yang digunakan untuk membiayai pendidikan anak mereka, dengan acuan biaya pendidikan di Universitas Jambi.

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan petani karet Dusun Muktisari, Desa Wanareja, Kecamatan Rimbo Ulu
2. Untuk mengetahui rata-rata pengeluaran rumah tangga petani karet Dusun Muktisari, Desa Wanareja, Kecamatan Rimbo Ulu
3. Untuk mengetahui potensi pendapatan usaha tani karet dalam membiayai pendidikan tinggi di Universitas Jambi

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan kepada para petani karet mengenai potensi pendapatan mereka dan bagaimana pendapatan tersebut dapat dialokasikan secara efektif untuk mendukung pendidikan tinggi anggota keluarga.
2. Sebagai masukan bagi pemerintah daerah dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan kesejahteraan petani karet.
3. Sebagai masukan bagi akademisi dan peneliti lainnya yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang hubungan antara sektor pertanian karet dan pendidikan daerah pedesaan.

1.7 Definisi Operasional

1. Pendapatan usaha tani karet adalah jumlah seluruh pendapatan dalam satu bulan yang diperoleh dari kegiatan usaha tani karet yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Muktisari, Desa Wanareja, Kecamatan Rimbo Ulu.
2. Pengeluaran rumah tangga adalah total biaya yang dikeluarkan oleh keluarga Dusun Muktisari, Desa Wanareja, Kecamatan Rimbo Ulu,

untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selama satu bulan yang mencakup pangan, non-pangan dan bahan bakar.

3. Biaya pendidikan di perguruan tinggi mencakup semua pengeluaran yang harus ditanggung mahasiswa untuk menyelesaikan studinya di jenjang perguruan tinggi, seperti universitas, institut, atau akademik.. Pengeluaran ini terbagi menjadi dua kategori utama yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung.
4. Potensi pendapatan dalam membiayai pendidikan tinggi merupakan kemampuan finansial rumah tangga Dusun Muktisari, Desa Wanareja, Kecamatan Rimbo Ulu, untuk mendanai biaya pendidikan tinggi di Universitas Jambi. Perhitungan ini dilakukan dengan membagi anggaran pendidikan (C_{bc}) dengan biaya pendidikan (BP), kemudian mengalikan hasilnya dengan 100% dalam satu bulan.